

Penguatan Akuntabilitas dan Daya Saing UMKM Pengolahan Ikan Asin Berbasis Nilai-Nilai Ekonomi Syariah pada Komunitas Insan Kreasi Kampung Nelayan Medan Belawan

Khairil Anshari^{*}, Rini Antika¹, Yurmaini², Erliyanti²

¹ Ekonomi, Akuntansi, Universitas Islam Labuhan Batu, Rantau Prapat, Indonesia

² Agama Islam, Ekonomi Syariah, Universitas Alwashliyah Medan, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 10 Juni 2026

Revisi Akhir: 23 Juni 2026

Diterbitkan Online: 09 Juli 2026

KATA KUNCI

Akuntabilitas

Daya Saing UMKM

Ekonomi Syariah

Pemberdayaan Masyarakat

Pengolahan Ikan Asin

KORESENDENSI^(*)

Phone: 081370455047

E-mail: khairilanshari2107@gmail.com

A B S T R A K

UMKM pengolahan ikan asin memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir, namun masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya akuntabilitas pengelolaan usaha, terbatasnya daya saing produk, serta belum optimalnya penerapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam aktivitas bisnis. Kondisi tersebut juga dialami oleh Komunitas Insan Kreasi Kampung Nelayan Medan Belawan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat akuntabilitas dan daya saing UMKM melalui pendampingan berbasis nilai-nilai ekonomi syariah yang diintegrasikan dengan peningkatan kapasitas pengelolaan usaha dan penerapan proses produksi yang lebih efektif serta ramah lingkungan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang meliputi tahap identifikasi kebutuhan mitra, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, implementasi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya akuntabilitas usaha, pengelolaan usaha yang berlandaskan nilai amanah, keadilan (*'adl*), dan kemaslahatan (*maslahah*), serta meningkatnya kemampuan mitra dalam menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan memiliki daya saing yang lebih baik. Program ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran terhadap pentingnya tata kelola usaha yang transparan, efisien, dan berkelanjutan sebagai upaya memperkuat keberlangsungan UMKM berbasis ekonomi syariah di wilayah pesisir.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM mendominasi lebih dari 99% unit usaha di Indonesia dan berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja nasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas UMKM menjadi salah satu strategi penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023; Badan Pusat Statistik, 2024).

Salah satu sektor UMKM yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah pengolahan hasil perikanan, khususnya pengolahan ikan asin. Indonesia sebagai negara maritim memiliki sumber daya perikanan yang melimpah sehingga memberikan peluang besar bagi masyarakat pesisir untuk mengembangkan usaha berbasis hasil laut. Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (*Food and Agriculture Organization*—FAO) menyatakan bahwa sektor perikanan berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan, peningkatan pendapatan masyarakat pesisir, serta pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan (FAO, 2022). Namun demikian, besarnya potensi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas tata kelola usaha, efisiensi produksi, maupun daya saing pelaku UMKM pengolahan hasil perikanan.

UMKM pengolahan ikan asin di Kampung Nelayan Medan Belawan merupakan salah satu kelompok usaha masyarakat yang berkontribusi terhadap perekonomian lokal melalui pemanfaatan hasil tangkapan nelayan sebagai produk bernilai tambah. Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala, antara lain rendahnya kemampuan dalam mengelola usaha secara akuntabel, belum optimalnya pencatatan keuangan, keterbatasan pengendalian biaya produksi, kualitas produk yang belum konsisten, serta masih rendahnya daya saing dibandingkan produk sejenis di pasar. Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya efisiensi usaha dan terbatasnya peluang pengembangan bisnis secara berkelanjutan.

Dalam perspektif akuntansi, akuntabilitas merupakan prinsip dasar yang mencerminkan tanggung jawab pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara transparan, efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan. Akuntabilitas tidak hanya berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, tetapi juga meliputi pengelolaan biaya, pengendalian usaha, pengambilan keputusan, serta transparansi dalam aktivitas bisnis. Penerapan akuntabilitas yang baik terbukti mampu meningkatkan kepercayaan konsumen, memperkuat tata kelola usaha, serta mendorong keberlanjutan UMKM (Mardiasmo, 2018; Soudani, 2020).

Selain akuntabilitas, daya saing merupakan faktor penting yang menentukan keberlangsungan UMKM dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompetitif. Daya saing tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam melakukan inovasi, meningkatkan efisiensi produksi, mengembangkan kapasitas kewirausahaan, serta memberikan nilai tambah kepada konsumen. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas manajerial, inovasi produk, dan penguatan tata kelola usaha berpengaruh positif terhadap daya saing UMKM serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Porter, 1998; Kraus et al., 2021).

Bagi masyarakat Muslim, aktivitas usaha tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga harus berlandaskan nilai-nilai ekonomi syariah. Prinsip amanah, *'adl* (keadilan), *maslahah* (kemanfaatan), ihsan, dan tanggung jawab sosial menjadi landasan dalam menjalankan aktivitas ekonomi yang tidak hanya memberikan keuntungan bagi pelaku usaha, tetapi juga menciptakan keberkahan, menjaga kepercayaan konsumen, serta memperhatikan kelestarian lingkungan. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan *maqashid syariah* yang menempatkan kemaslahatan masyarakat sebagai orientasi utama pembangunan ekonomi (Chapra, 2008; Antonio, 2019; Ascarya, 2022).

Berbagai program pemberdayaan UMKM yang telah dilakukan selama ini umumnya lebih banyak berfokus pada peningkatan keterampilan teknis produksi, pemasaran, maupun pemanfaatan teknologi. Sementara itu, penguatan akuntabilitas usaha yang diintegrasikan dengan internalisasi nilai-nilai ekonomi syariah sebagai strategi peningkatan daya saing masih relatif terbatas. Padahal, integrasi ketiga aspek tersebut sangat penting untuk membentuk UMKM yang tidak hanya produktif, tetapi juga memiliki tata kelola usaha yang baik, berorientasi pada keberlanjutan, dan mampu memberikan manfaat ekonomi maupun sosial bagi masyarakat. Dengan demikian, diperlukan model pemberdayaan yang mampu mengintegrasikan aspek akuntabilitas, kewirausahaan, dan nilai-nilai ekonomi syariah dalam pengembangan UMKM pengolahan ikan asin.

Komunitas Insan Kreasi Kampung Nelayan Medan Belawan dipilih sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian karena memiliki potensi usaha yang cukup besar, namun masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan usaha. Berdasarkan hasil identifikasi lapangan, permasalahan utama mitra meliputi rendahnya pemahaman mengenai akuntabilitas usaha, belum optimalnya pengelolaan biaya produksi, terbatasnya inovasi dalam meningkatkan kualitas produk, serta belum terinternalisasinya nilai-nilai ekonomi syariah dalam praktik usaha sehari-hari. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya daya saing produk serta belum optimalnya keberlanjutan usaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat akuntabilitas dan daya saing UMKM pengolahan ikan asin melalui pemberdayaan berbasis nilai-nilai ekonomi syariah. Program dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan implementasi praktik pengelolaan usaha yang lebih akuntabel, efisien, dan berkelanjutan. Luaran yang diharapkan adalah meningkatnya kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara profesional, meningkatnya daya saing produk, serta terinternalisasinya nilai amanah, keadilan, kemaslahatan, dan tanggung jawab sosial sebagai fondasi pengembangan UMKM yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntabilitas pada UMKM

Akuntabilitas merupakan prinsip fundamental dalam tata kelola usaha yang mencerminkan kemampuan pelaku usaha untuk mengelola sumber daya secara transparan, bertanggung jawab, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan. Pada konteks UMKM, akuntabilitas tidak hanya diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan, tetapi juga mencakup pencatatan transaksi, pengendalian biaya, pengelolaan aset, pengambilan keputusan, serta transparansi dalam menjalankan aktivitas usaha. Penerapan akuntabilitas yang baik akan meningkatkan kredibilitas usaha, memudahkan akses terhadap pembiayaan, serta mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Agyapong et al., 2022; Alshirah et al., 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya akuntabilitas masih menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM di negara berkembang. Keterbatasan pengetahuan mengenai pencatatan keuangan, lemahnya pengendalian biaya, serta belum optimalnya tata kelola usaha menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha maupun merumuskan strategi pengembangan bisnis. Oleh karena itu, penguatan akuntabilitas melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan UMKM (Nawai & Shariff, 2021; Ismail et al., 2024).

Daya Saing UMKM

Daya saing merupakan kemampuan suatu usaha dalam menciptakan nilai tambah sehingga mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah persaingan pasar. Pada UMKM, daya saing dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas produk, efisiensi proses produksi, kemampuan inovasi, orientasi kewirausahaan, pemanfaatan teknologi, serta kualitas tata kelola usaha. UMKM yang memiliki daya saing tinggi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan pasar, mampu mempertahankan loyalitas konsumen, dan memiliki peluang yang lebih besar untuk memperluas pasar (Kraus et al., 2021; Ratten, 2023).

Dalam perspektif kewirausahaan, peningkatan daya saing tidak hanya dilakukan melalui inovasi produk, tetapi juga melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, efisiensi operasional, serta penguatan kemampuan manajerial. Program pemberdayaan yang mengintegrasikan pelatihan, pendampingan, dan peningkatan kualitas proses produksi terbukti mampu meningkatkan produktivitas serta memperkuat posisi kompetitif UMKM pada berbagai sektor usaha (Pratono, 2022; Soluk et al., 2024).

Nilai-nilai Ekonomi Syariah dalam Pengelolaan UMKM

Ekonomi syariah menempatkan aktivitas usaha sebagai bagian dari ibadah yang harus dilaksanakan berdasarkan prinsip keadilan, amanah, kemaslahatan, dan tanggung jawab sosial. Nilai amanah mengajarkan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam mengelola usaha, sedangkan prinsip '*adl*' menekankan perlakuan yang adil terhadap seluruh pihak yang terlibat dalam aktivitas ekonomi. Di sisi lain, prinsip '*maslahah*' mengarahkan aktivitas usaha agar memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat tanpa mengabaikan aspek keberlanjutan lingkungan (Ascarya, 2022; Haneef et al., 2023).

Implementasi nilai-nilai ekonomi syariah pada UMKM tidak hanya meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam, tetapi juga memperkuat tata kelola usaha yang beretika dan berkelanjutan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa internalisasi nilai amanah, transparansi, dan tanggung jawab sosial mampu meningkatkan kepercayaan konsumen, memperkuat reputasi usaha, serta mendukung keberlanjutan bisnis UMKM (Rahman et al., 2022; Hassan & Aliyu, 2024).

Pemberdayaan UMKM Berbasis Akuntabilitas dan Nilai Ekonomi Syariah

Pemberdayaan UMKM merupakan proses peningkatan kapasitas pelaku usaha melalui penguatan pengetahuan, keterampilan, dan pendampingan agar mampu mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Pendekatan pemberdayaan yang efektif tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas teknis produksi, tetapi juga memperkuat aspek tata kelola usaha, akuntabilitas, kewirausahaan, dan etika bisnis. Integrasi antara akuntabilitas usaha dengan nilai-

nilai ekonomi syariah menjadi pendekatan yang relevan dalam membangun UMKM yang profesional, kompetitif, dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat (Alam et al., 2023; Aziz et al., 2024).

Berdasarkan kajian literatur tersebut dapat dipahami bahwa penguatan akuntabilitas, peningkatan daya saing, dan internalisasi nilai-nilai ekonomi syariah merupakan tiga aspek yang saling berkaitan dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan kepada Komunitas Insan Kreasi Kampung Nelayan Medan Belawan. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas usaha mitra, tetapi juga membentuk tata kelola usaha yang lebih akuntabel, berdaya saing, dan berlandaskan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

METODE PELAKSANA

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Komunitas Insan Kreasi Kampung Nelayan Medan Belawan, Kota Medan, Sumatera Utara. Mitra kegiatan merupakan pelaku UMKM yang bergerak di bidang pengolahan ikan asin dengan karakteristik usaha skala mikro dan kecil yang masih menghadapi berbagai kendala dalam aspek akuntabilitas usaha, daya saing produk, serta penerapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam pengelolaan usaha. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan sehingga solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi mitra.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu tahap identifikasi kebutuhan, tahap sosialisasi dan pelatihan, tahap pendampingan, serta tahap monitoring dan evaluasi. Pada tahap identifikasi kebutuhan dilakukan observasi lapangan, wawancara dengan pelaku UMKM, serta diskusi kelompok untuk mengidentifikasi kondisi usaha, permasalahan yang dihadapi, dan kebutuhan prioritas mitra. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa permasalahan utama meliputi rendahnya pemahaman mengenai akuntabilitas usaha, terbatasnya kemampuan dalam mengelola biaya produksi, rendahnya daya saing produk, serta belum optimalnya penerapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam aktivitas usaha.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi dan pelatihan yang difokuskan pada penguatan kapasitas pelaku UMKM melalui penyampaian materi mengenai pentingnya akuntabilitas usaha, pengelolaan biaya produksi, peningkatan daya saing melalui inovasi proses produksi, serta internalisasi nilai-nilai ekonomi syariah yang meliputi prinsip amanah, *'adl* (keadilan), *maslahah* (kemanfaatan), dan ihsan dalam pengelolaan usaha. Selain penyampaian materi, peserta juga memperoleh demonstrasi praktik penerapan proses produksi yang lebih efektif dan ramah lingkungan sebagai upaya meningkatkan kualitas produk dan efisiensi usaha.

Tahap pendampingan dilakukan secara partisipatif melalui bimbingan langsung kepada mitra dalam menerapkan materi yang telah diberikan. Pendampingan mencakup pembinaan mengenai pencatatan usaha sederhana, pengendalian biaya produksi, pengelolaan usaha yang lebih transparan, peningkatan kualitas produk, serta penerapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep yang diberikan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam pengelolaan usahanya.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program pengabdian. Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif melalui observasi, wawancara, diskusi, serta penyebaran kuesioner sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) kegiatan. Instrumen evaluasi disusun berdasarkan indikator keberhasilan yang mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek perubahan perilaku usaha.

Aspek pengetahuan diukur melalui peningkatan pemahaman peserta mengenai akuntabilitas usaha, pengelolaan biaya produksi, daya saing UMKM, dan nilai-nilai ekonomi syariah. Aspek keterampilan diukur berdasarkan kemampuan peserta dalam menerapkan pencatatan usaha sederhana, mengidentifikasi biaya produksi, meningkatkan kualitas proses produksi, serta mengimplementasikan praktik usaha yang lebih efektif. Sementara itu, aspek perubahan perilaku diukur melalui meningkatnya kesadaran peserta dalam menerapkan prinsip amanah, transparansi, tanggung jawab, efisiensi, dan keberlanjutan dalam pengelolaan usaha.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ditentukan berdasarkan tingkat ketercapaian indikator yang telah ditetapkan, yaitu: (1) meningkatnya pemahaman peserta terhadap konsep akuntabilitas usaha dan nilai-nilai ekonomi syariah; (2) meningkatnya kemampuan peserta dalam mengelola usaha secara lebih efektif dan efisien; (3) meningkatnya kualitas proses produksi yang berdampak pada peningkatan daya saing produk; serta (4) tumbuhnya komitmen pelaku UMKM untuk menerapkan tata kelola usaha yang akuntabel, berorientasi pada keberlanjutan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Data hasil evaluasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Komunitas Insan Kreasi Kampung Nelayan Medan Belawan yang beranggotakan pelaku UMKM pengolahan ikan asin. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha melalui penguatan akuntabilitas usaha, peningkatan daya saing produk, serta internalisasi nilai-nilai ekonomi syariah dalam pengelolaan usaha. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berorientasi pada transfer teknologi pengeringan ikan, tetapi juga pada pemberdayaan pelaku UMKM agar mampu mengelola usaha secara lebih profesional, efisien, dan berkelanjutan.

Kondisi Awal Mitra

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan metode pengeringan ikan secara tradisional dengan memanfaatkan sinar matahari secara langsung. Metode tersebut menyebabkan proses produksi sangat bergantung pada kondisi cuaca sehingga waktu pengeringan menjadi tidak menentu. Pada kondisi cuaca cerah, proses pengeringan membutuhkan waktu antara satu hingga dua hari, sedangkan pada musim hujan waktu pengeringan menjadi lebih lama dan berdampak pada penurunan kualitas produk. Selain itu, proses pengeringan terbuka menyebabkan produk rentan terhadap debu, serangga, dan kontaminasi lingkungan sehingga memengaruhi aspek higienitas produk. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil identifikasi awal dalam laporan pengabdian yang menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap cuaca menjadi kendala utama bagi keberlangsungan usaha mitra.

Selain aspek produksi, mitra juga menghadapi permasalahan pada aspek tata kelola usaha. Pencatatan transaksi usaha masih dilakukan secara sederhana bahkan sebagian besar belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Kondisi tersebut mengakibatkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menghitung biaya produksi, menentukan keuntungan usaha, maupun mengevaluasi perkembangan usahanya. Rendahnya akuntabilitas usaha tersebut secara tidak langsung memengaruhi kemampuan UMKM dalam meningkatkan daya saing serta memperluas akses terhadap pembiayaan maupun kerja sama usaha.

Pelaksanaan Program Pemberdayaan

Program pengabdian dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, demonstrasi penggunaan teknologi pengering ikan, dan pendampingan kepada pelaku UMKM. Materi yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan alat pengering ikan ramah lingkungan, tetapi juga mencakup penguatan akuntabilitas usaha, pentingnya pencatatan keuangan sederhana, pengendalian biaya produksi, peningkatan kualitas produk, serta penerapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam aktivitas usaha.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi kepada pelaku UMKM Komunitas Insan Kreasi Kampung Nelayan Medan Belawan

Melalui kegiatan sosialisasi, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan usaha yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga pada penguatan tata kelola usaha yang akuntabel. Diskusi yang berlangsung selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami pentingnya pencatatan biaya produksi sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan pendampingan mengenai pencatatan transaksi usaha sederhana sehingga pelaku UMKM mampu mengetahui biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan usahanya secara lebih sistematis. Tahap berikutnya adalah demonstrasi penggunaan alat pengering ikan berbasis energi surya sebagai alternatif proses pengeringan yang lebih efisien. Penggunaan alat ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap kondisi cuaca sekaligus meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

Peningkatan Akuntabilitas dan Daya Saing UMKM

Pelaksanaan program memberikan perubahan positif terhadap kapasitas pelaku UMKM, khususnya dalam aspek pengelolaan usaha. Pelaku usaha mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi, pengendalian biaya produksi, serta evaluasi sederhana terhadap aktivitas usaha. Penguatan akuntabilitas tersebut menjadi dasar dalam menciptakan tata kelola usaha yang lebih transparan dan bertanggung jawab.

Dari sisi produksi, penggunaan teknologi pengering memberikan efisiensi waktu yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil pengujian, waktu pengeringan berkurang dari sekitar 16 jam menggunakan metode konvensional menjadi sekitar 8 jam menggunakan sistem pengering yang diperkenalkan. Selain itu, sistem mampu mempertahankan suhu pengeringan sekitar $40^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}$ dengan kelembapan relatif $30\% \pm 5\%$, sehingga menghasilkan proses pengeringan yang lebih stabil dibandingkan metode tradisional. Efisiensi termal sistem mencapai sekitar 65%, lebih tinggi dibandingkan metode konvensional yang hanya sekitar 40%, sementara sekitar 80% kebutuhan energi berasal dari pemanfaatan panel surya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi yang diterapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi proses produksi, tetapi juga mendukung penghematan energi dan keberlanjutan usaha.

Selain peningkatan efisiensi produksi, kualitas produk juga mengalami peningkatan. Hasil evaluasi menunjukkan kadar air produk lebih seragam dengan nilai sekitar 35%, sedangkan uji organoleptik memperoleh skor rata-rata 8,5 dari skala 10, lebih tinggi dibandingkan metode pengeringan tradisional yang memperoleh skor sekitar 7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pengeringan yang lebih terkontrol mampu mempertahankan tekstur, warna, dan cita rasa ikan asin sehingga meningkatkan nilai jual produk.

Tabel 1. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian

Indikator	Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah
Pemahaman akuntabilitas usaha	Rendah	Meningkat
Pencatatan usaha	Belum sistematis	Mulai diterapkan
Efisiensi proses pengeringan	Bergantung cuaca	Lebih stabil
Waktu pengeringan	± 16 jam	± 8 jam
Kualitas produk	Tidak seragam	Lebih seragam
Kesadaran menjaga higienitas	Rendah	Meningkat
Pemahaman nilai ekonomi syariah	Terbatas	Meningkat

Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Syariah

Program pengabdian tidak hanya memperkenalkan teknologi, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai ekonomi syariah sebagai landasan pengelolaan usaha. Prinsip amanah diwujudkan melalui komitmen pelaku usaha untuk menjaga kualitas produk dan memberikan informasi yang jujur kepada konsumen. Prinsip 'adl diterapkan melalui penetapan harga yang wajar dan perlakuan yang adil terhadap pelanggan maupun sesama pelaku usaha. Sementara itu, prinsip maslahah diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi yang lebih ramah lingkungan sehingga memberikan manfaat ekonomi sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Penggunaan energi surya sebagai sumber energi utama juga mencerminkan tanggung jawab pelaku usaha terhadap keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis pelaku UMKM, tetapi juga membangun kesadaran bahwa aktivitas ekonomi harus dijalankan secara bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.



Gambar 3. Foto bersama tim pengabdian dan peserta setelah pelaksanaan kegiatan.

Implikasi Program terhadap Keberlanjutan UMKM

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM. Penguatan akuntabilitas usaha mendorong pelaku usaha lebih memahami pentingnya tata kelola usaha yang transparan dan bertanggung jawab. Di sisi lain, peningkatan efisiensi proses produksi dan kualitas produk berkontribusi terhadap meningkatnya daya saing UMKM pengolahan ikan asin di Kampung Nelayan Medan Belawan. Integrasi nilai-nilai ekonomi syariah dalam proses pemberdayaan semakin memperkuat komitmen pelaku usaha untuk menjalankan aktivitas bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan, kemanfaatan sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, model pemberdayaan yang diterapkan berpotensi menjadi alternatif pengembangan UMKM pesisir yang lebih akuntabel, kompetitif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Komunitas Insan Kreasi Kampung Nelayan Medan Belawan berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM pengolahan ikan asin melalui pendekatan pemberdayaan berbasis nilai-nilai ekonomi syariah. Program yang dilaksanakan tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi pengering ikan yang lebih efisien dan ramah lingkungan, tetapi juga memperkuat aspek akuntabilitas usaha, pengelolaan biaya produksi, serta tata kelola usaha yang lebih transparan dan bertanggung jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan teknologi pengering mampu meningkatkan efisiensi proses produksi melalui pengurangan waktu pengeringan, menjaga kestabilan suhu dan kelembapan selama proses pengeringan, serta menghasilkan kualitas produk yang lebih baik dan seragam. Peningkatan kualitas produk tersebut memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing di pasar melalui produk yang lebih higienis, berkualitas, dan memiliki nilai tambah yang lebih tinggi.

Selain peningkatan aspek teknis, kegiatan ini juga berhasil menginternalisasikan nilai-nilai ekonomi syariah, seperti amanah, 'adl (keadilan), dan *maslahah* (kemanfaatan), dalam praktik pengelolaan usaha. Nilai-nilai tersebut mendorong pelaku UMKM untuk menjalankan usaha secara lebih profesional, jujur, bertanggung jawab, serta memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kemaslahatan masyarakat. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi tidak hanya terhadap peningkatan produktivitas usaha, tetapi juga terhadap penguatan akuntabilitas dan keberlanjutan UMKM berbasis ekonomi syariah.

Saran

Meskipun kegiatan pengabdian telah memberikan dampak positif bagi mitra, masih terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan keberlanjutan program. Pendampingan lanjutan diperlukan agar pelaku UMKM mampu menerapkan pencatatan keuangan secara lebih sistematis, menyusun laporan keuangan sederhana, serta mengimplementasikan pengendalian biaya produksi sebagai bagian dari penguatan akuntabilitas usaha. Di samping itu, diperlukan pengembangan program pada aspek pemasaran digital, pengemasan produk, sertifikasi halal, perizinan usaha, dan strategi branding sehingga daya saing produk dapat meningkat pada pasar yang lebih luas. Penguatan kelembagaan komunitas UMKM juga perlu dilakukan melalui kemitraan dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, lembaga keuangan syariah, dan dunia usaha untuk mendukung akses pembiayaan, inovasi produk, serta keberlanjutan usaha. Ke depan, model pemberdayaan berbasis integrasi akuntabilitas usaha, inovasi teknologi, dan nilai-nilai ekonomi syariah ini

diharapkan dapat direplikasi pada komunitas UMKM pesisir lainnya sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan daya saing, kemandirian ekonomi masyarakat, dan pembangunan UMKM yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyapong, D., Agyapong, A., & Poku, K. (2022). Financial management practices and sustainability of micro and small enterprises. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 29(6), 987–1005.
- Alam, M. N., Hossain, M. A., & Islam, M. T. (2023). Community empowerment and sustainable MSME development: A participatory approach. *Journal of Enterprising Communities*, 17(4), 742–760.
- Alshirah, M. H., Rahman, A. A., & Mustapa, I. R. (2023). Accountability and financial reporting practices among small and medium enterprises. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(2), 275–294.
- Ascarya. (2022). *Ekonomi dan keuangan syariah: Konsep dan implementasi*. Bank Indonesia.
- Aziz, N. A., Rahman, M. A., & Hassan, R. (2024). Empowering micro enterprises through sustainable business development. *International Journal of Ethics and Systems*, 40(1), 68–84.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic vision of development in the light of maqasid al-shariah*. Islamic Research and Training Institute.
- FAO. (2022). *The State of World Fisheries and Aquaculture 2022: Towards Blue Transformation*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Haneef, M. A., Amin, R. M., & Mohammed, M. O. (2023). Islamic entrepreneurship and sustainable socio-economic development. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 15(2), 145–162.
- Ismail, K., Rohmah, M., & Putri, D. A. P. (2023). Peranan UMKM dalam penguatan ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208–217.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Tahun 2023*. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Kraus, S., Clauss, T., Breier, M., Gast, J., Zardini, A., & Tiberius, V. (2021). The economics of COVID-19: Initial empirical evidence on how family firms in five European countries cope with the corona crisis. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 27(5), 1067–1092.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik* (Edisi terbaru). Andi.
- Nuraini, P. K., & Alim, M. N. (2025). Akuntabilitas berdasarkan amanah pada UMK makanan dan minuman tersertifikasi halal. *Journal of Halal Industry Studies*, 4(1), 25–52. <https://doi.org/10.53088/jhis.v4i1.1770>
- Pratono, A. H. (2022). Entrepreneurial orientation and sustainable competitive advantage in SMEs. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(3), 100–118.
- Rahman, M. A., Hassan, R., & Karim, N. A. (2022). Islamic business ethics and sustainable SMEs performance. *Journal of Islamic Marketing*, 13(9), 1885–1903.
- Ratten, V. (2023). Entrepreneurship and small business management in the digital economy. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 35(4), 501–518.
- Soluk, J., Kammerlander, N., & De Massis, A. (2024). Entrepreneurial resilience and SME competitiveness. *Small Business Economics*, 62(1), 125–144.
- Syahfitri, M., Jannah, N., & Syahriza, R. (2025). Analisis penerapan etika bisnis Islam dan pembiayaan mikro syariah dalam mendukung perkembangan UMKM. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(2), 151–163. <https://doi.org/10.31958/ab.v5i2.15841>
- Zulkan, Radimin, & Malfiandri. (2025). UMKM berbasis syariah: Penerapan akuntansi sebagai wujud akhlakul karimah dalam bisnis. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(4). <https://doi.org/10.70248/joieaf.v1i4.2203>